

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu hal yang fisiologi walaupun dapat menjadi patologi dan mengancam keselamatan ibu hamil sehingga dapat mengakibatkan tingginya mortalitas dan morbiditas terhadap ibu dan janinnya (Bobak, 2004).

Preeklampsia dan eklampsia merupakan masalah kesehatan pada ibu hamil yang memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan kematian ibu hamil dan perinatal yang tinggi terutama di negara berkembang. Sampai saat ini preeklampsia dan eklampsia masih merupakan "the disease of theories" (Manuaba, 2010).

Beberapa faktor yang dapat menunjang terjadinya preeklampsia dan eklampsia yaitu gizi buruk, kegemukan dan gangguan aliran darah ke rahim. Faktor risiko terjadinya preeklampsia yaitu umumnya terjadi pada primigravida, kehamilan di usia remaja, kehamilan pada wanita usia di atas 40 tahun, tekanan darah kronis sebelum kehamilan, riwayat preeklampsia, obesitas, kehamilan ganda, DM, kelainan ginjal, dan lupus atau rematoid arthritis (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Preeklampsia dapat mengakibatkan kematian ibu, prematuritas, *Intra Uterin Growth Retardation* (IUGR) dan kelahiran mati karena pada preeklampsia dan eklampsia akan terjadi perkapuran di plasenta yang menyebabkan makanan dan oksigen yang masuk kejanin berkurang (Benson, 2009).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2012 meningkat yaitu sebesar 359/100.000 kelahiran hidup dari

288/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007, penyebab kematian ibu di Indonesia adalah pendarahan 28 %, eklampsia 24 %, infeksi 11 %, partus lama 5 %, abortus 5 %, dan lainnya 27 % (SDKI, 2012).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin adalah preeklampsia (PE), angka kejadiannya berkisar antara 0,51%-38,4%. Di negara maju angka kejadian preeklampsia berkisar 6-7% dan eklampsia 0,1-0,7%, sedangkan angka kematian ibu yang diakibatkan preeklampsia dan eklampsia di negara berkembang (Amelda, 2008).

Angka kematian ibu di DIY mengalami peningkatan yaitu tahun 2012 sebesar 52,2/100.000 Kelahiran Hidup, tahun 2013 meningkat menjadi 96,83/100.000 Kelahiran Hidup. Berdasarkan hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2013 sebanyak 13 kasus adalah Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 23 % (3 kasus), pendarahan sebesar 46 % (6 kasus), dan 8 % akibat infeksi (1 kasus), keracunan sebanyak 8 % (1 kasus) dan lainnya 15 % (2 kasus) (Dinkes DIY, 2014).

Berdasarkan data dari RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013-2014 mendapatkan hasil bahwa terdapat 264 kasus preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo dari total ibu hamil 8445.

Berdasarkan uraian di atas tingginya kejadian preeklampsia yang menyebabkan kematian ibu di Rumah Sakit, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil TM III Tahun 2013-2014 di Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil TM III Tahun 2013-2014 di Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil TM III Tahun 2013-2014 di Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Digambarkannya ibu hamil TM III penderita preeklampsia berdasarkan pendidikan.
- b. Digambarkannya ibu hamil TM III penderita preeklampsia berdasarkan usia.
- c. Digambarkannya ibu hamil TM III penderita preeklampsia berdasarkan gravida.
- d. Digambarkannya hasil protein urin ibu hamil TM III penderita preeklampsia.
- e. Digambarkannya ibu hamil TM III penderita preeklampsia berdasarkan pekerjaan.
- f. Digambarkannya ibu hamil TM III penderita preeklampsia berdasarkan riwayat preeklampsia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai informasi dalam mengetahui dan mencegah tingkat kejadian preeklampsia pada Ibu Hamil TM III Tahun 2013-2014 di Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Bidan di ruang poli kandungan, ruang kenanga, dan ruang bersalin RSUD Wates Kulon Progo

Dapat memberikan informasi atau menjadi acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan tentang preeklampsia pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Gambaran Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil TM III Tahun 2013-2014 di Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo, belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Namun terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, diantaranya adalah :

Nama & Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Kurniawati B, (2012) Gambaran Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Wonosari Tahun 2012	Desain Penelitian adalah deskriptif dengan metode cross sectional.	Kejadian preeklampsia lebih banyak terjadi pada umur <20 dan >35 tahun sebesar 56,3%, pada paritas 1 dan >3 sebesar 61,7% dan tidak ada riwayat preeklampsia sebesar 68,3% serta pada kehamilan tunggal 73,7%.	Perbedaan metode, lokasi, waktu, populasi, sampel, dan variabel penelitian. Persamaan desain.
Ilaina F.N, (2013) Gambaran Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Gravida Tahun 2013 di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta	Desain Penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan metode retrospective study. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 161 responden yang mengalami preeklampsia tertinggi pada ibu primigravida sebanyak 87 responden (53,04), multigravida sebanyak 67 responden (41,62%) dan grandemultigravida sebanyak 7 responden (4,34%).	Perbedaan lokasi, waktu, populasi, dan sampel penelitian. Persamaan desain, metode, teknik sampling, dan variabel penelitian.
Asih Y, (2006) Hubungan Antara Preeklampsia Pada Primigravida Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di RSUD Cilacap Periode Januari-Desember 2005	Desain Penelitian adalah analitik. Dengan metode cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi eksklusif.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan umur rata-rata responden 20-35 tahun yang merupakan usia reproduksi sehat untuk kehamilan dan persalinan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi (1997) di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung sebanyak 76,3% dan Siregar (1997) di Rumah sakit Pirngadi sebanyak 82% yang hasilnya menunjukkan bahwa kejadian preeklampsia banyak terjadi pada primigravida muda.	Perbedaan desain, metode, lokasi, waktu, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan variabel penelitian. Persamaan tidak ada persamaan penelitian.